

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris, diversitas gender dalam dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, serta tipe auditor terhadap *intellectual capital disclosure* pada 107 (seratus tujuh) sampel perusahaan sektor jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa dari 4 (empat) variabel independen yang diteliti, variabel frekuensi rapat dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, serta tipe auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sedangkan diversitas gender dalam dewan komisaris memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara frekuensi rapat dewan komisaris, diversitas gender dalam dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, serta tipe auditor terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2015. Oleh karena itu, peneliti memberikan implikasi sebagai berikut:

- Frekuensi rapat dewan komisaris memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Rapat dewan komisaris merupakan aktivitas penting dalam perencanaan strategis perusahaan ke depannya. Kaitannya dengan *intellectual capital disclosure* adalah apabila dewan komisaris lebih banyak waktu untuk melakukan diskusi terkait hal tersebut, akan lebih besar peluang meningkatnya *intellectual capital disclosure* yang dilakukan oleh suatu perusahaan karena melalui *intellectual capital disclosure*, perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan tersebut layak untuk dipercaya
- Diversitas gender dalam dewan komisaris memberikan pengaruh signifikan namun negatif terhadap *intellectual capital disclosure*. Masih lekatnya isu ketidaksetaraan gender membuat wanita yang duduk dalam jajaran *top management* masih minoritas, dan kekuasaan dalam pengambilan keputusan masih lebih banyak dipegang oleh laki-laki. Selain itu, *intellectual capital disclosure* memiliki resiko terpaparnya *inside information* bagi suatu perusahaan, dan wanita cenderung *risk-avert* dalam bertindak. Wanita yang duduk dalam jajaran dewan komisaris juga masih kurang kompeten dalam hal pemahaman mengenai *intellectual capital disclosure*
- Frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Semakin sering komite audit melakukan rapat, maka semakin baik penelaahan yang dilakukan terhadap

laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dari situlah akan diketahui informasi apa yang kurang dijelaskan oleh perusahaan dalam laporannya serta dampaknya yang ditimbulkan dari kurangnya informasi yang dipaparkan. Hasil dari penelaahan ini dapat digunakan untuk memperbaiki laporan tahunan perusahaan yang akan diterbitkan selanjutnya

- Tipe auditor memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Implikasi dari hal ini bahwa KAP yang terafiliasi dengan *Big 4 audit firms* lebih mampu untuk membawa klien untuk meningkatkan *intellectual capital disclosure* karena auditornya dianggap lebih kompeten dibanding auditor yang berasal dari KAP yang tidak terafiliasi dengan *Big 4*. Dibutuhkan usaha ekstra dari KAP yang tidak terafiliasi dengan *Big 4* untuk meningkatkan kompetensinya.

C. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain penggunaan variabel independen yang hanya bersifat nonfinansial, objek penelitian yang hanya mencakup sektor jasa, serta periode tahun penelitian hanya tahun 2015 saja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain seperti *ownership type* atau jenis industri serta variabel yang sifatnya finansial seperti *size* atau *leverage* perusahaan, menggunakan sektor lain, seperti sektor manufaktur atau sektor utama, serta juga dapat memperpanjang periode tahun penelitian.

Saran untuk perusahaan adalah diharapkan mampu meminimalkan isu ketidaksetaraan gender, sehingga wanita yang bisa duduk dalam jajaran dewan komisaris akan semakin banyak. Wanita yang duduk dalam jajaran dewan komisaris juga harus lebih memahami peran *intellectual capital disclosure* bagi perusahaan.